

UNGKAPAN KEPERCAYAAN RAKYAT DESA PEKAN HERAN
KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



PUTRI DEWI MEGA SARI

NIM 2007/83448

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

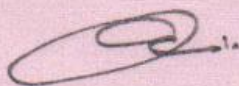
SKRIPSI

Judul : Ungkapan Kepercayaan Rakyat Desa Pekan Heran
Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu
Nama : Putri Dewi Megasari
Nim : 2007/83448
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
NIP 19660209 199011 1 001

Pembimbing II,



Drs. Hamidin Dt., R.E., M.A
NIP 19501010 197903 1 007

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 196202218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

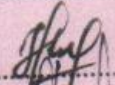
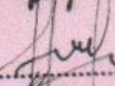
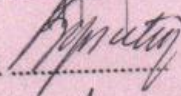
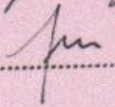
Nama : Putri Dewi Megasari

NIM : 2007/83448

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Ungkapan Kepercayaan Rakyat Desa Pekan Heran
Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu**

Padang, 10 Agustus 2011

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : Drs. Hamidin Dt., R.E., M.A.	2. 
3. Anggota : Dra. Nurizzati, M.Hum.	3. 
4. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.	4. 
5. Anggota : Yenni Hayati, S.S., M.Hum.	5. 

ABSTRAK

Putri Dewi Mega Sari, 2011. “Ungkapan Kepercayaan Rakyat Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, teknologi serta budaya asing yang memunculkan berbagai interferensi masyarakat yang dikhawatirkan akan berdampak terhadap kebudayaan nasional Indonesia. Penelitian terhadap folklor, khususnya ungkapan kepercayaan rakyat penting dilakukan karena melalui penelitian folklor tersebut dapat dilestarikan untuk menjaga kebudayaan daerah sekaligus kebudayaan nasional Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur, makna dan fungsi ungkapan kepercayaan Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Objek penelitian ini adalah ungkapan kepercayaan rakyat Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan empat orang informan yang merupakan penduduk asli Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 41 jenis ungkapan kepercayaan rakyat yang berasal dari informan yang berbeda-beda. Kesimpulan yang dapat diambil melalui penelitian ungkapan kepercayaan Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu adalah: (1), struktur ungkapan kepercayaan masyarakat yang terdiri atas dua bagian, yaitu tanda-tanda (sebab) dan akibat dan tiga bagian yang terdiri atas sebab, konvensi dan akibat. (2), makna ungkapan kepercayaan masyarakat adalah makna tidak langsung dari ungkapan tersebut terdapat makna terselubung yang ingin disampaikan melalui ungkapan kepercayaan tersebut. (3), fungsi ungkapan kepercayaan masyarakat Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu yang paling banyak ditemukan adalah untuk mengingatkan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanallahu Wata'ala dan atas petunjuk serta hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Ungkapan Kepercayaan Masyarakat Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. Hamidin Dt., R.E., M.A, selaku pembimbing II (2) Dra. Emidar, M.Pd selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang (3) Dra. Nurizzati, M.Hum., Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum, dan Yenni Hayati, S.S, M.Hum selaku penguji skripsi (4) Staf Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, (5) Bapak Bastiar, selaku Kepala Desa Pekan Heran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dari pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah.....	3
D. Pertanyaan penelitian	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Defenisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Sastra Lisan	6
2. Hakikat Ungkapan Kepercayaan Sebagai Sastra Lisan.....	7
3. Struktur Teks Ungkapan Kepercayaan	7
4. Makna Ungkapan Kepercayaan	8
5. Fungsi Ungkapan Kepercayaan	9
B. Penelitian yang Relevan.....	11
C. Kerangka Konseptual	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitan	14
B. Data dan Sumber Data.....	15
C. Informan Penelitian	16
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	16
E. Teknik Pengabsahan Data	15
F. Metode dan Teknik analisis Data	15
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	16
B. Pembahasan	23
1. Struktur teks ungkapan kepercayaan masyarakat.....	24
2. Makna ungkapan kepercayaan masyarakat	35
3. Fungsi ungkapan kepercayaan masyarakat	47
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	55
B. Saran	56
KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan yang dimiliki oleh suatu kolektif masyarakat ada yang tertuang dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Salah satu bentuknya adalah folklor, yang penyebarannya melalui tutur kata dari mulut kemulut secara turun temurun. Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun menurun, diantara kolektif macam apa saja secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat bantu pengingat.

Salah satu suku bangsa di Indonesia yang kaya akan berbagai sastra daerah adalah suku Melayu. Kebudayaan Melayu memiliki berbagai macam folklor baik lisan, sebagian lisan dan bukan lisan yang harus dilestarikan. Menurut Ahmad, dkk. (1983:2), sastra lisan merupakan sastra yang penyebarannya secara tradisi lisan tidak dengan tulisan.

Sastra daerah terutama sastra lisan Melayu adalah salah satu warisan budaya tradisional yang memiliki nilai-nilai berharga yang masih berperan dalam kehidupan masyarakat Melayu. Namun gejala menurunnya peranan itu dalam masyarakat terutama generasi muda pada saat ini makin tampak. Apabila gejala ini dibiarkan terus berlangsung, maka tidak mustahil kalau suatu saat sastra lisan Melayu akan lenyap dan tidak ada yang mengenalnya lagi. Nilai-nilai yang terdapat dalam sastra lisan itu pun ikut lenyap, tidak dapat dikembangkan dan

dimanfaatkan bagi kehidupan mendatang. Hal ini tentu akan sangat merugikan, baik bagi masyarakat Melayu ataupun bagi bangsa Indonesia.

Penelitian terhadap sastra lisan merupakan hal yang sangat penting karena sastra lisan bagian dari keseluruhan kehidupan sastra dan sangat mempunyai arti dalam masyarakat. Penelitian terhadap sastra lisan Melayu merupakan usaha untuk menggali dan mengembangkan kembali sastra daerah, yang banyak mengandung nilai-nilai moral dan dapat mencerminkan kehidupan kolektif pendukung sastra lisan itu sendiri.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya asing dapat memunculkan berbagai interferensi pada masyarakat yang mengakibatkan pudarnya nilai-nilai sastra lisan pada generasi muda di Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Gejala yang kurang menguntungkan bagi kolektif Melayu ini tentu harus dapat dicegah dari sekarang. Salah satu usaha pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan menginventarisasikan dan mendokumentasikan sastra lisan tersebut. Dengan usaha itu nilai-nilai yang terkandung dalam sastra lisan akan dapat ditelaah lebih baik, digali dan dikembangkan bagi kehidupan masyarakat mendatang, dan dapat dijadikan contoh.

Sastra daerah Melayu banyak jumlah dan ragamnya, terdiri atas sastra lisan dan tulisan. Salah satu folklor lisan yang berkembang dalam masyarakat Indonesia adalah ungkapan kepercayaan rakyat atau oleh masyarakat Desa Pekan Heran dikenal dengan pantangan. Ungkapan kepercayaan rakyat banyak mengandung pengajaran, nasehat-nasehat, pendidikan norma-norma yang berlaku

dalam kehidupan bermasyarakat. Ungkapan kepercayaan rakyat digunakan oleh semua lapisan masyarakat. Namun tidak semua orang dapat menyampaikan ungkapan kepercayaan tersebut, hanya orang-orang tua yang mengetahui banyak tentang ungkapan rakyat tersebut. Biasanya pada masyarakat Melayu ungkapan kepercayaan rakyat ini disampaikan ketika ada seseorang atau sekelompok orang yang melanggar ungkapan kepercayaan rakyat tersebut.

Ungkapan kepercayaan rakyat sebagai salah satu khasanah budaya masyarakat Melayu merupakan potensi lokal yang harus dikembangkan dan dilestarikan serta diwariskan kepada generasi muda Melayu. Sastra daerah yang berupa ungkapan kepercayaan rakyat (pantangan) ini akan sangat menarik untuk diteliti karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat meningkatkan akhlak dan budi pekerti si pendengar.

Namun, pada masa sekarang ungkapan kepercayaan rakyat di Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu ini sudah jarang digunakan oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena seiring perkembangan zaman maka semakin longgar adat dan kebiasaan dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemasyarakatan ungkapan kepercayaan rakyat semakin berkurang. Generasi muda sekarang seperti kurang peduli dan tidak mengetahui keberadaan ungkapan kepercayaan rakyat, dengan demikian keberadaan ungkapan kepercayaan semakin menghilang di masyarakat. Selain itu masyarakat lebih cenderung menggunakan teknologi yang ada. Punahnya ungkapan kepercayaan rakyat dalam pemakaiannya, maka sekaligus dapat memusnahkan atau menghilangkan peranan dan nilai-nilai yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan rakyat.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis merasa perlu dan tertarik untuk mendokumentasikan serta menjelaskan tentang struktur, makna dan fungsi yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan rakyat di Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

B. Fokus Masalah

Pada saat ini ungkapan kepercayaan rakyat (pantangan) sudah jarang dipakai atau digunakan oleh generasi muda Melayu khususnya di Desa Pekan Heran. Biasanya ungkapan kepercayaan rakyat disampaikan jika ada seseorang atau sekelompok orang yang melanggar ungkapan tersebut. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk mengumpulkan dan mengklasifikasikan ungkapan kepercayaan rakyat yang ada di Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

Masalah dalam penelitian ini, difokuskan pada ungkapan kepercayaan rakyat yang ada di Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Ungkapan kepercayaan rakyat tersebut dilihat dari segi struktur, makna dan fungsi ungkapan kepercayaan rakyat bagi masyarakat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu: (1) bagaimana struktur teks ungkapan kepercayaan masyarakat yang terdapat di Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri

Hulu? (2) Bagaimana makna ungkapan kepercayaan masyarakat yang terdapat di Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu? (3) Bagaimana fungsi ungkapan kepercayaan masyarakat yang terdapat di Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan struktur teks ungkapan kepercayaan masyarakat yang terdapat di Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. (2) Mendeskripsikan makna ungkapan kepercayaan masyarakat yang terdapat di Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. (3) Mendeskripsikan fungsi ungkapan kepercayaan masyarakat yang terdapat di Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai: Secara teoritis, untuk mengumpulkan ungkapan kepercayaan masyarakat yang ada di Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu sehingga dapat menambah koleksi daerah mengenai kebudayaan khususnya sastra lisan. Secara praktis, penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah pengetahuan masyarakat Desa Pekan Heran ataupun masyarakat daerah lain tentang ungkapan kepercayaan masyarakat yang ada di Desa Pekan Heran tersebut.

F. Defenisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian “Ungkapan Kepercayaan Masyarakat Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu”. Maka, defenisi operasional yang ditemui :

Ungkapan kepercayaan merupakan salah satu jenis sastra lisan yang tumbuh dan berkembang di daerah-daerah. Ungkapan kepercayaan merupakan pantangan yang dituturkan oleh seseorang kepada orang lain agar orang itu tidak melakukan seperti yang dilarang dalam tuturannya tersebut.

Pekan Heran merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Ungkapan kepercayaan rakyat merupakan sastra lisan. Oleh karena itu, penelitian ini berdasarkan teori-teori sastra lisan yang akan membicarakan yaitu berupa hakikat sastra lisan, hakikat ungkapan kepercayaan sebagai sastra lisan, struktur ungkapan kepercayaan, makna ungkapan kepercayaan, dan fungsi sosial ungkapan kepercayaan di tengah masyarakat.

1. Hakikat Sastra Lisan

Menurut Dundes (dalam Danandjaya, 1991:21) Sastra lisan (verbal folklore) adalah sastra yang bentuknya memang murni lisan, yakni ingatan seseorang tentang suatu cerita, yang kemudian dapat lagi diungkapkannya dalam bentuk cerita pula. Dalam khazanah kesusastraan Melayu kuno tradisi sastra lisan baik syair maupun prosa merupakan kekhasan corak tersendiri yang memiliki relasi lajur sejarah yang cukup panjang. Salah satunya pengaruh tradisi Cina yang masuk melalui jalur perdagangan kemudian pengaruh India atau Hindu-Budha yang saat itu merupakan agama yang dianut sebagian besar kerajaan-kerajaan di Indonesia. Ditambah dengan sumbangan kebudayaan Arab-Islam yang dibawa oleh para musafir. Ketiga tradisi yang berbeda-beda tersebut tentunya sangat mewarnai sejarah perkembangan sastra di Indonesia khususnya sastra lisan.

Bentuk-bentuk sastra yang termasuk ke dalam jenis ini adalah (a) bahasa rakyat, seperti logat, julukan, pangkat tradisional, dan gelar kebangsaan, (b) ungkapan tradisional seperti peribahasa, pepatah, ungkapan kepercayaan dan

pameo, (c) pertanyaan tradisional seperti teka-teki, (d) puisi rakyat seperti gurindam, pantun, dan syair, (e) cerita prosa rakyat seperti mite, legenda, dan dongeng rakyat, dan (f) nyayian rakyat. Dari pengertian di atas, disimpulkan bahwa sastra lisan adalah sebagian kebudayaan suatu kelompok orang yang memiliki kesamaan, yang proses pewarisannya secara turun temurun murni melalui tutur kata.

2. Hakikat Ungkapan Kepercayaan Sebagai Sastra Lisan

Ungkapan kepercayaan merupakan salah satu jenis sastra lisan yang tumbuh dan berkembang di daerah-daerah termasuk di Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Ungkapan kepercayaan merupakan pantangan yang dituturkan oleh seseorang kepada orang lain agar orang itu tidak melakukan seperti yang dilarang dalam tuturannya tersebut, oleh karena itulah ungkapan kepercayaan termasuk ke dalam sastra lisan.

Ungkapan kepercayaan mengandung tahayul, yaitu sesuatu yang dianggap orang berpendidikan sebagai sesuatu yang sederhana, bahkan “pandir”, tidak berdasarkan logika, dan secara ilmiah tidak dapat dipertanggungjawabkan. Tahayul dari bahasa Arab memang berarti “hanya hayalan belaka”, sesuatu yang dianggap angan-angan, yang sebenarnya tidak ada. Tahayul biasanya diwariskan melalui media tutur kata. Tutur kata ini dijelaskan dengan syarat-syarat, yang terdiri dari tanda-tanda atau sebab-sebab dan perkiraan akan ada akibatnya. Contoh: *tidak boleh menunjuk pelangi, nanti bengkok tangan jadinya*. Contoh lain adalah *wanita hamil tidak boleh makan pisang dempet, karena nanti akan melahirkan anak dempet*.

3. Struktur Teks Ungkapan Kepercayaan

Ungkapan kepercayaan mengandung unsur tahayul. Dundes, (dalam Danandjaya, 1991:154) menyatakan bahwa ada dua struktur teks ungkapan kepercayaan, yaitu:

a. Terdiri atas dua bagian

Struktur ungkapan kepercayaan ini adalah ungkapan yang terdiri atas bagian yang menyatakan penyebab terjadinya sesuatu dan bagian yang menyatakan akibat yang ditimbulkan oleh suatu perbuatan.

Contoh:

Seseorang pengusaha tidak boleh menanam pohon anggur, sebab ia akan terus mengangur.

b. Terdiri atas tiga bagian

Struktur ungkapan kepercayaan ini adalah ungkapan yang terdiri atas bagian yang merupakan tanda, adanya perubahan dari suatu keadaan ke keadaan lain (konversi), dan bagian yang menyatakan akibat dari suatu perbuatan.

Contoh:

Jika engkau menjatuhkan dandang nasimu yang sedang kau pergunakan untuk masak, sehingga isinya akan menjadi tumpah berantakan (tanda), engkau akan menjadi gila (akibat), namun engkau tidak akan menjadi gila apabila engkau mengitari dandang tersebut dalam keadaan telanjang tubuh sambil menari-nari (konvensi).

4. Makna Ungkapan Kepercayaan

Menurut Chaer (1995:44), ungkapan tradisional rakyat yang di dalamnya termasuk ungkapan kepercayaan terbentuk atas susunan kata yang membentuk bahasa dan memiliki makna, dengan kata lain bahasa itu mempunyai makna. Bahasa itu adalah sistem lambang yang berwujud bunyi atau bunyi ujaran. Sebagai lambang tentu ada yang dilambangkan. Maka yang dilambangkan itu adalah suatu pengertian, suatu konsep, suatu ide atau suatu pikiran yang ingin disampaikan oleh wujud bunyi itu karena lambang-lambang mengacu pada suatu konsep, ide atau pikiran maka dapat dikatakan bahwa bahasa itu mempunyai makna.

Ungkapan harus dimaknai secara konotasi atau kias karena makna ungkapan sering disampaikan secara tersirat. Memaknai ungkapan tidak dapat dilakukan secara denotasi, karena tidak akan terlihat hubungan yang logis antara sebab dan akibat dari ungkapan tersebut.

Makna ungkapan diberikan secara langsung oleh informan. Ditemukan beberapa ungkapan yang memiliki makna yang sama, hal ini menandakan tidak ada hubungan wajib antara deretan fonem dengan makna (Chaer, 1995:32). Sesuai dengan pendapat Wittgenstein (dalam Parera, 1990:18) bahwa makna sebuah ujaran ditentukan oleh pemakainya dalam masyarakat bahasa. Ungkapan yang sama dapat berbeda maknanya pada daerah yang berbeda.

5. Fungsi Ungkapan Kepercayaan

Masyarakat adalah kumpulan sejumlah orang yang berdiam pada suatu tempat dan norma-norma kehidupan yang diatur oleh adat istiadat yang hidup di

tengah-tengah masyarakat tersebut. Kumpulan masyarakat ini melahirkan kebudayaan yang sesuai dengan adat dan kehidupan masyarakat tersebut. Kebudayaan atau tradisi-tradisi mempunyai kegunaan tersendiri bagi masyarakat pendukungnya.

Fungsi utama ungkapan kepercayaan atau disebut juga pantangan-pantangan orang tua-tua bagi masyarakat bagi masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari adalah untuk menyampaikan isi hati, perasaan dan keinginan si penutur pada lawan tutur yang menggunakan bahasa dengan mengandung arti kuasa atau magis yang sifatnya saling menghargai.

Ungkapan kepercayaan juga berfungsi sebagai alat pemaksa dan pengawas norma-norma agar selalu dipatuhi. Ungkapan ini disampaikan penutur agar lawan tuturnya dapat menangkap dan mengerti apa yang hendak diinginkan atau diungkapkan penuturnya. Selain itu, fungsi ungkapan kepercayaan ini adalah sebagai larangan, hiburan, menyuruh, mengingatkan, mendidik, dan mempertebal keimanan (Danandjaya, 1991:169-170).

Sastra lisan mendapat tempat dan menemukan bentuknya masing-masing di tiap-tiap daerah dalam ruang etnis dan suku yang memiliki budaya berbeda-beda. Sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya masyarakat pemiliknya, sastra lisan tidak hanya mengandung unsur-unsur keindahan, tetapi juga mengandung berbagai informasi. Sastra lisan merupakan salah satu bentuk semangat, harga diri dan tradisi masyarakat pemiliknya.

Sastra lisan, terutama ungkapan kepercayaan yang berkembang di tengah masyarakat Pekan Heran merupakan kekayaan tersendiri bagi masyarakat ini dan menjadi ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan masyarakat lain.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Yulia Putri Dewi (2007) melakukan penelitian tentang “Ungkapan Kepercayaan Rakyat Minangkabau Di Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sawahlunto Sijunjung,” dalam bentuk skripsi. Penelitian ini mendeskripsikan makna, fungsi dan kategori ungkapan kepercayaan rakyat yang berkembang di Nagari Koto Baru, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sawahlunto Sijunjung dan menentukan nilai-nilai pendidikan dalam setiap ungkapan kepercayaan tersebut. Hasil penelitian ini adalah adanya nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam ungkapan kepercayaan masyarakat Koto Baru, terutama dalam mendidik anak agar tidak melakukan sesuatu yang dianggap tidak baik seperti yang terkandung di dalam ungkapan.
2. Laila Fitri (2007), melakukan penelitian yang berjudul “Ungkapan Larangan Dalam Bahasa Minangkabau Masyarakat Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar”. Penelitian ini mendeskripsikan ungkapan larangan yang terkait kategori, makna, dan fungsi ungkapan larangan yang ada di dalam masyarakat Tabek. Hasil penelitian ini adalah makna ungkapan larangan ditentukan langsung oleh penuturnya, tetapi

secara keseluruhan ungkapan larangan bermakna melarangan atau yang tidak boleh dilakukan oleh seseorang

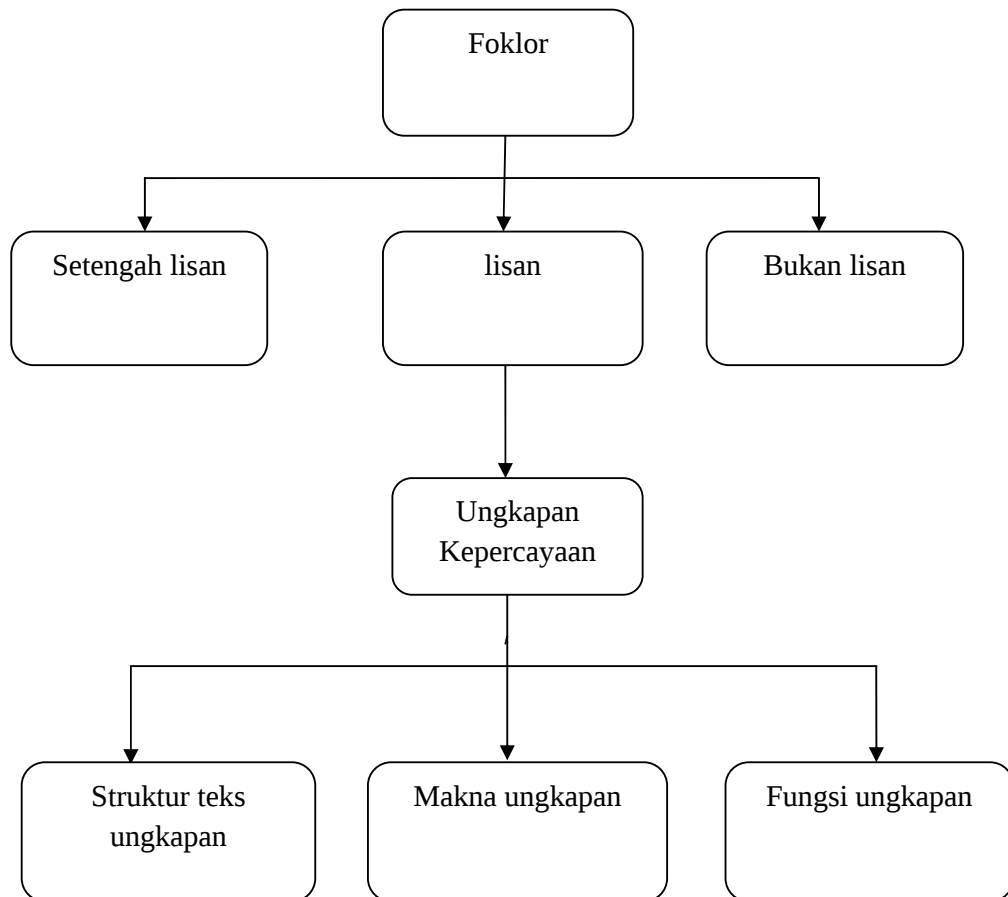
3. Whelni Hamelia (2004), melakukan penelitian dengan judul “Ungkapan Kepercayaan Rakyat di Sungai Limau: Sebuah Studi Folklore”. Penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi tentang fungsi, struktur, kategori, dan makna ungkapan kepercayaan rakyat.

Dari ketiga penelitian di atas, persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mendeskripsikan makna dan fungsi ungkapan kepercayaan masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah dari segi objek penelitiannya dan tujuan mendeskripsikan struktur teks ungkapan larangan. Objek penelitian ini adalah ungkapan kepercayaan rakyat Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Dari segi permasalahannya, yang akan dikaji adalah struktur, makna, dan fungsi ungkapan kepercayaan rakyat.

C. Kerangka Konseptual

Ungkapan kepercayaan rakyat merupakan salah satu sastra lisan yang telah memasyarakat dari kebudayaan kolektif tertentu salah satunya tersebar di Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Struktur teks ungkapan kepercayaan masyarakat terdiri atas dua bagian. Pertama, ungkapan kepercayaan masyarakat berdasarkan hubungan sebab akibat dan yang kedua, terdiri dari tanda, perubahan suatu keadaan, dan akibat. Makna ungkapan kepercayaan masyarakat berhubungan erat dengan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Makna adalah hasil interpretasi manusia terhadap ungkapan kepercayaan masyarakat yang dipengaruhi oleh pemahaman terhadap sebab dari akibat ungkapan kepercayaan tersebut dan menghubungkan dengan kehidupan nyata. Ungkapan kepercayaan juga berfungsi sebagai alat pemaksa dan pengawas norma-norma agar selalu dipatuhi. Ungkapan ini disampaikan penutur agar lawan tuturnya dapat menangkap dan mengerti apa yang hendak diinginkan atau diungkapkan penuturnya. Selain itu, fungsi ungkapan kepercayaan ini adalah sebagai larangan, hiburan, menyuruh, mengingatkan, mendidik, dan mempertebal keimanan.

Kerangka konseptual penelitian ini dijelaskan dalam bagan berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian ini diperoleh kesimpulan tentang ungkapan kepercayaan masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Struktur teks ungkapan kepercayaan masyarakat terbagi menjadi dua struktur. Pertama, dua bagian yaitu tanda-tanda (sebab) dan akibat. Kedua, tiga bagian yaitu tanda (sebab), perubahan dari suatu keadaan (konversi) dan akibat. Ungkapan kepercayaan masyarakat yang ditemui ditemui di Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu rata-rata memiliki 2 struktur hanya satu ungkapan kepercayaan yang ditemui 3 struktur.
2. Makna ungkapan kepercayaan masyarakat adalah makna tidak langsung dari ungkapan tersebut ada makna terselubung yang ingin disampaikan melalui ungkapan kepercayaan tersebut. Ungkapan kepercayaan ini muncul karena adanya persamaan bunyi, persamaan waktu.
3. Fungsi utama ungkapan kepercayaan adalah untuk menyampaikan isi hati, perasaan dengan tidak menyinggung, saling menghormati dan menyegani. Selain itu fungsinya untuk menghibur, melarang, mengingatkan, menyuruh, mempertebal keimanan, dan sarana pendidikan. Fungsi ungkapan kepercayaan masyarakat Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu yang paling banyak ditemukan adalah untuk mengingatkan.

B. Saran

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian ini secara mendalam khususnya mengenai ungkapan kepercayaan masyarakat Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu di atas dan diharapkan masyarakat desa ini hendaknya melestarikan ungkapan kepercayaan masyarakat ini dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan bahwa sifat-sifat orang Melayu yang banyak mengandung banyak nasehat. Selanjutnya diharapkan juga jurusan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dan lembaga terkait lainnya untuk lebih menyebarkan ungkapan kepercayaan tersebut dengan mengadakan studi banding.

KEPUSTAKAAN

- Arbain Armini. Jurnal puitika, Vol 6 no 1 Oktober 2006. Labor Sastra, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Andalas. Hlm: 8-18
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaya, James. 1991. *Folklor Indonesia (Ilmu Gossip, Dongeng dan lain-lain)*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Dewi, Yulia Putri. 2007. “*Ungkapan Kepercayaan Rakyat Minangkabau Di Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sawahlunto Sijunjung*” . Skripsi. Padang: FBSS UNP.
- Djamaris, Edwar. 1990. *Menggali Khasanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitri, Laila. 2007. “*Ungkapan Larangan Dalam Bahasa Minangkabau Masyarakat Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar*”. Skripsi. Padang: FBSS UNP.
- Hamelia, Whelni. 2004. “*Ungkapan Kepercayaan Rakyat di Sungai Limau: Sebuah Studi Folklore*”. Skripsi. Padang: FBSS UNP.
- Moleong. 2005. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Parera, JD. 1990. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pusat bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Semi, M.Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.